BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan majemuk tipe logika terhadap hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018, dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} = 2.717$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.995$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.717 > 1,995). Dengan demikian, pengujian menunjukkan Ho ditolak Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan majemuk tipe logika secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Djaali yang mengungkapkan bahwa kecerdasan majemuk sebagai suatu kecerdasan yang mana ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Teori ini juga menekankan pentingnya "model" atau teladan yang sudah berhasil mengembangkan salah satu kecerdasan hingga puncak.[1] pendapat tersebut didukung oleh Paul Suparno kecerdasan Matematika merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Termasuk

[1] Djaali, *Psikologi Pendidikan*; (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 73.

dalamkecerdasan ini adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan.[2]

Hasil belajar adalah hasil pencapaian dari usaha yang dikerjakan baik secara individul atau kelompok. Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan belajar yang ditekankan oleh taksonomi Bloom ada tiga kawasan, yaitu; 1) Domain kognitif, yang terdiri atas 6 (enam) tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Domain afektif, yang terdiri dari 5 (lima) tingkatan, yaitu penerimaan, tanggapan, penanaman nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik kehidupan, 3) Domain psikomotorik, yang terdiri lima tingkatan, yaitu memperhatikan, peniruan, penggunaan, perangkaian, dan penyesuaian/naturalisasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meinani Dwi Setyowati dan Achmad A. Hinduan yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik matematis-logis bila diajar dengan metode EI memperoleh hasil yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan verbal-linguistik, namun tidak signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil peserta didik kinestetik-badani,

---

[2] Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligencess Howard Gardner*; (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 65

B. Pengaruh Kecerdasan Majemuk Tipe Visual terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan majemuk tipe visual terhadap hasil Belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018, dibuktikan dari diperoleh t_{hitung} = 2.183. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05, diperoleh nilai t_{tabel} = 1,995. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.183 > 1,995). Dengan demikian, pengujian menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan majemuk tipe visual secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sudah sesuai menurut Paul Suparno yang berpendapat bahwa kecerdasan Ruang atau intelligence ruang visual adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dunia ruang visual secara tepat, seperti yang dimiliki oleh seorang dekorator dan arsitek. Yang termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat, melakukan perubahan bentuk benda dalam pikiran dan mengenali perubahan tersebut, menggambarkan suatu hal/benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata serta mengungkapkan data dalam suatu grafik.[3]

---

[3] *Ibid.*, 68

C. Pengaruh Kecerdasan Majemuk Tipe Musikal terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan majemuk tipe musikal Terhadap hasil Belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018, dibuktikan dari diperoleh nilai nilai t_{hitung} = 3.939. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05, diperoleh nilai t_{tabel} = 1.995. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.939 > 1.995). Dengan demikian, pengujian menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan majemuk tipe musikal secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Paul Suparno yang berpendapat Kecerdasan Musikal merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan, menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi dan intonasi serta kemampuan memainkan alat musik, menyanyi, menciptakan lagu dan menikmati lagu.[4]

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ganda Hijrah Selaras, et.all yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif berarti antara setiap kecerdasan pada *multiple intelligences* dengan hasil belajar biologi siswa.

---

[4] *Ibid.*, 72

D. Pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika, kecerdasan majemuk tipe visual dan kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Ada pengaruh kecerdasan majemuk tipe logika, kecerdasan majemuk tipe visual dan kecerdasan majemuk tipe musikal secara simultan terhadap hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang ditunjukkan dari perolehan F_{hitung} (5.235) > F_{tabel} (2.737) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Kecerdasan majemuk tipe logika, Kecerdasan majemuk tipe visual dan kecerdasan majemuk tipe musikal terhadap hasil Belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Julia Jasmine Kecerdasan majemuk meliputi delapan kecerdasan. Yaitu linguistik, matematis, visual, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. [5] Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas, karena tes IQ hanya menekan pada

[5]Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk;* (Bandung: Nuansa, 2007), 14.

kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.

Kecerdasan majemuk, sebenarnya merupakan fungsi dari dua belahan otak manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Otak kiri memiliki kemampuan dan potensi untuk memecahkan masalah problem matematik, logis dan fenomenal. Sedangkan otak kanan memiliki kemampuan untuk merespons hal-hal yang bersifat kualitatif, artistic dan abstrak, tetapi tetap harus diingat bahwa ini semua masih dalam kerangka kemampuan terhadap dunia luar.

Hasil belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.[6] Dengan demikian, Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan antara guru dan siswa terdapat hubungan yang sangat erat terkait dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Dengan adanya kecerdasan majemuka, akan tercipta siswa yang Hasil belajar

---

[6]M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu Dalam kegiatan pendidikan formal tes Hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Andreas Teguh Raharjo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Multiple Intelligence* dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Malang.